

PEMBINAAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Wessy Rosesti

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The aim of this research is to information about the Founding Of Student Dicipline. The population is 953 student and the sample is 143 people that taken by simple random sampling. The instrument of this research is question with likert scale models that had tested for validity and realibility. Data analyzed using mean score and performance level. The result of this research are the Founding Of Student Discipline Senior High School Of Koto Baru District Dharmasraya Regency stay in good category.

Key word : Founding Dicipline

PENDAHULUAN

Setiap sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin siswa. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya pembinaan disiplin, siswa akan bertanggung jawab terhadap semua kesepakatan yang dibuat bersama. Begitu juga di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, setiap siswa pada sekolah tersebut memerlukan pembinaan terhadap disiplin siswa, karena dengan adanya pembinaan disiplin yang diberikan kepadanya maka mereka akan mengerti bahwa pentingnya disiplin dalam dirinya untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukannya dan juga mereka akan menaati serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dimana ia menjalani pendidikan.

Disiplin siswa disekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Dengan demikian, bila disiplin siswa disekolah kurang baik, maka bisa jadi hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa pembinaan disiplin yang dilakukan disekolah belum sesuai dengan semestinya.

Dengan adanya disiplin dalam diri siswa dan pentingnya disiplin diharapkan siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna. Dengan demikian segala tindak tunduk siswa akan mengarah pada prilaku yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri.

Tetapi bila diamati dari kenyataan yang ada di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, pembinaan disiplin oleh pihak sekolah terhadap siswa belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei 2013 sampai 25 Mei 2013 terlihat bahwa disiplin siswa di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya masih kurang baik. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yaitu:

1. Kurangnya keteladanan yang diberikan guru, contohnya: masih ada siswa yang tidak mematuhi atribut sekolah, seperti: sepatu tidak berwarna hitam, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai papan nama dan nama sekolah dan adanya siswa yang tidak berkaian rapi. Hal ini dibiarkan saja oleh guru piket atau tidak ada teguran dari guru.
2. Kurangnya motivasi yang diberikan guru, contohnya: guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.
3. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan yang dibuat belum optimal, contohnya: kurangnya teguran yang diberikan kepada siswa yang sering meminta izin saat jam pelajaran berlangsung maka dengan itu pelajaran yang kita lakukan tidak optimal dengan adanya gangguan.
4. Kurangnya pemberian sanksi/hukuman yang diberikan guru. Pembinaan disiplin siswa yang terlambat datang ke sekolah oleh guru tidak tegas sehingga siswa cenderung mengulangi hal yang sama.

Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk prilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif.

Menurut Melayu (2012:194) pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan. Sedangkan menurut Hadiyanto (2000:204) pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur yaitu organisasi siswa, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wiyata mandala. Untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien, maka keempat jalur kegiatan tersebut perlu dikelola dengan optimal dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan evaluasi.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan mengingat banyaknya usaha pembinaan disiplin siswa yang dapat dilakukan, maka penulis membatasi dalam hal pembinaan: (1) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, (2) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, (3) pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan, dan (4) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman berikut ini penjelasannya:

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru. Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sukmadinata (2003:68) menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti: (1) bersikaplah sebagai contoh teladan dari tingkah laku dalam setiap situasi, (2) bertindaklah sebagai pendidik, koordinator dan fasilitator, namun jangan bersikap sebagai bos atau diktator dan (3) buktikanlah bahwa kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting artinya dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan adalah cara memberikan contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, koordinator, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Motivasi

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010:75) bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa (2003:121) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacuh pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini menyarankan memperbaiki pelaksanaan. Depdiknas (2001:23) mengemukakan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Sanksi/hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib

tersebut. Ancaman sanksi/hukuman tersebut sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Dengan adanya sanksi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan juga siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Depdiknas (2001:20) sanksi ini berupa: teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebanyak 953 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Besar sampel penelitian adalah 143 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, ditinjau dari pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan dan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman. Berikut penjelasannya:

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Keteladanan

Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,12. Artinya guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sudah berusaha dengan baik untuk melakukan pembinaan kepada siswa melalui keteladanan.

Skor tertinggi terlihat pada guru menampilkan perilaku sopan dalam membina siswa dengan perolehan skor 4,38. Dalam melakukan pembinaan kepada siswanya guru memberikan contoh berperilaku sopan sesuai dengan apa adanya. Sementara skor terendah berada pada guru berusaha tidak merokok dilingkungan sekolah dengan perolehan skor 3,29.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Motivasi

Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,05.

Skor tertinggi terlihat pada pembinaan yang dilakukan guru yaitu memberikan semangat kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dengan

perolehan skor 4,33. Sementara skor yang terendah adalah memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperilaku baik dengan perolehan skor 3,75.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pengawasan

Pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,02.

Skor tertinggi adalah mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan perolehan skor 4,43. Sementara skor yang terendah yaitu memeriksa kelengkapan atribut siswa setiap hari dengan perolehan skor 3,58.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Sanksi/hukuman

Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman oleh guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,69. Artinya dalam pembinaan disiplin siswa sudah baik dalam pemberian sanksi/hukuman.

Skor tertinggi yaitu memberi surat pemberitahuan kepada orang tua bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali/melanggar ketentuan dengan perolehan skor 4,24. Sementara skor yang terendah siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran berlangsung diminta menjemputnya pulang kerumah dengan perolehan 2,36.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,97. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian dibawah ini:

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Keteladanan

Dari hasil penelitian pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari skor rata-ratanya yaitu 4,12.

Skor tertinggi berada pada menampilkan perilaku sopan dalam membina siswa dengan perolehan skor 4,38. Sedangkan yang terendah dengan skor 3,29 berusaha tidak merokok dilingkungan sekolah, supaya dapat dicontoh siswa.

Pembinaan disiplin dengan memberikan keteladanan hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru, sebab sangat berpengaruh pada disiplin siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru perlu memberikan contoh/keteladanan kepada siswa. Pembinaan ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru agar lebih baik lagi karena guru merupakan contoh bagi siswa. Jadi keteladanan seseorang guru begitu penting bagi siswanya, dimana guru itu

merupakan panutan bagi siswanya. Hal ini dikemukakan Mulyasa (2003:21) menyatakan bahwa keteladanan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebab guru merupakan panutan atau sorotan dari siswa.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Motivasi

Dari hasil penelitian pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari skor rata-ratanya yaitu 4,05.

Skor tertinggi berada pada memberikan semangat kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dengan skor rata-rata 4,33. Sementara skor yang terendah berada pada memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperilaku baik skor rata-rata 3,75. Dengan adanya penghargaan oleh guru terhadap perilaku baik siswa maka potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dengan optimal.

Pembinaan disiplin siswa perlu ditingkatkan lagi oleh guru agar lebih baik lagi. Misalnya dengan cara memberi pujian, memberi motivasi pada siswa untuk mematuhi aturan yang ada. Jika tidak diberikan pujian, siswa akan menganggap bahwa mematuhi aturan merupakan hal yang biasa dan tidak terlalu penting untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010:75) motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pengawasan

Dari hasil penelitian pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata 4,02. Artinya pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Skor tertinggi berada pada mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,43. Pengecekan absen siswa sebelum pembelajaran dimulai akan menunjang dalam peningkatan disiplin yang ada di sekolah karena dengan adanya pengecekan absen terlebih dahulu maka guru akan mana siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Sementara skor terendah berada pada memeriksa kelengkapan atribut siswa setiap hari dengan skor rata-rata 3,58.

Pembinaan disiplin siswa perlu ditingkatkan lagi pengawasannya oleh guru secara menyeluruh agar lebih baik lagi, karena pengawasan merupakan masukan berharga untuk dipergunakan sebagai bahan perbaikan dari perilaku siswa yang menyimpang ataupun membaik. Kegiatan pengawasan hendaknya tidak boleh dilakukan dengan kadang-kadang tapi harus secara konsisten dan berkelanjutan. Depdiknas (2002:23) mengemukakan bahwa:

Setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa saja yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan kontinyu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan yang baik maka pembinaan disiplin siswa tidak akan berhasil yang dilakukan.

Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Sanksi/hukuman

Dari hasil penelitian pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata 3,69.

Skor tertinggi berada pada memberi surat pemberitahuan kepada orang tua bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali dengan skor rata-rata 4,24. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdikbud (2000:10) sanksi berupa:

- Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.
- Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu.
- Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan oleh putra putrinya.
- Memanggil yang bersangkutan serta orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi perbuatannya.
- Melakukan skorsing kepada siswa yang melakukan pelanggaran yang cukup berat.
- Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah apabila tidak juga melakukan disiplin setelah diberi sanksi.

Sementara skor terendah berada pada siswa tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran berlangsung diminta menjemputnya pulang kerumah dengan skor rata-rata 2,36.

Pembinaan ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru agar lebih baik lagi karena pembinaan disiplin siswa dengan pemberian sanksi/hukuman akan mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi aturan. Sejalan dengan pendapat Hadiyanto (2000:108) hukuman adalah sesuatu yang tidak diinginkan, namun peserta didik harus menerimanya atau mengerjakannya karena tingkah laku mereka tidak pada tempatnya.

Jadi dapat disimpulkan pembinaan disiplin siswa yang ditinjau dari pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, pembinaan disiplin

siswa melalui pemberian motivasi, pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan, dan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari skor rata-ratanya 3,97. Artinya bahwa pembinaan disiplin siswa oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wahjosumidjo (2011:241) pembinaan adalah usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, terhadap pola pikir, sikap, mental dan perilaku manusia.

Penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa pembinaan disiplin siswa sangat penting dan menjadi modal dasar bagi guru untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Hasil tersebut berbeda dengan fenomena-fenomena yang penulis dapatkan melalui pengamatan dan wawancara. Hal ini mungkin dikarenakan kurang objektif siswa dalam pengisian instrumen penelitian dan masih adanya responden yang belum memberikan jawaban sebenarnya atau secara nyata.

Keterbatasan lain adalah dalam melakukan pengamatan pendahuluan atau survei awal yang hanya dilakukan pada beberapa siswa yang ada disekolah saja, selain tidak terukurnya secara generalisasi, juga memungkinkan fenomena yang tampak kurang mewakili fenomena yang terjadi dilapangan secara umum mengenai Pembinaan Disiplin Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembinaan Disiplin Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,12. Bearti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan.
- Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,05. Bearti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi.
- Pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,02. Bearti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan.
- Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 3,69. Bearti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman.

- Secara umum pembinaan disiplin terhadap siswa sudah dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 3,97. Bearti secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembinaan disiplin siswa dengan baik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya hendaknya terus meningkatkan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, contohnya: memberikan contoh prilaku yang baik kepada siswa agar dapat ditiru siswa.
2. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, contohnya: memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik.
3. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan contohnya: mengawasi prilaku siswa disekolah.
4. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman, contohnya: memberi skors kepada siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali.
5. Bagi siswa terus meningkatkan disiplinnya karena dengan adanya pembinaan disiplin yang diberikan guru kegiatan mereka lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Disekolah Buku IV. Jakarta: Depdinas
- Hadiyanto. 2000. Manajemen Peserta Didik. Padang: UNP
- Melayu, Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada